

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kata Agama berasal dari bahasa sansekerta *agama* yang berarti “tradisi”. Istilah lain yang memiliki makna identik dengan agama adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Mengikat di sini maksudnya adalah dengan ber-religi maka seseorang akan mengikat dirinya kepada Tuhan. Selain itu ada juga pengertian agama menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Durkheim defenisi Agama adalah merupakan sistem yang terpadu atau keyakinan dan praktek yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat.

2. Menurut Prof. Dr.M Drikarya definisi agama adalah keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan isinya.
3. Menurut . Moenawan Chalil definisi Agama adalah perlibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atas pengakuannya.
4. Menurut Jappy Pellokid definisi agama adalah percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukuman –hukumannya.

Jadi agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut Indonesia memiliki 6 agama yang sekarang di akui tertulis pada UUD 1945 dan peraturan nomor 1/PNPS/1965, yang terdiri dari Agama Islam dengan jumlah pemeluknya yang mencapai 87,18% dari total populasi penduduk Indonesia. Disusul Protestan sebanyak 6,96% lalu Katolik sebanyak 2,9%, Hindu sebanyak 1,69%, Buddha sebanyak 0,72%, dan Kong Hucu sebanyak 0,05%, agama lainnya sebanyak 0,13% serta 0,38% tidak diketahui. Data ini adalah berdasarkan kepada hasil sensus tahun 2010. Di tahun 2013 ini data tersebut bisa saja sudah mengalami sedikit perubahan.

Dalam kehidupan masyarakat Kristiani khususnya penganut agama Katolik, gereja merupakan tempat penting untuk melakukan upacara keagamaan bagi umat Katolik. Setiap gereja Katolik memiliki ajaran dan tata cara ibadah yang sama satu dengan yang lainnya. Tempat ibadah juga harus memiliki tata ruang yang baik karena melambangkan perjumpaan para umat beriman dengan Allah sendiri melewati AnakNya Yesus Karistus.

Pada agama Katolik, terdapat pemimpin agama yang di percayakan untuk memimpin semua kegiatan keagamaan dan menjadi kepala negara di Kota Vatikan yaitu Paus, di bawah Paus terdapat Uskup, Imam dan Diakon. Setiap negara mempunyai uskup, dan uskup tersebut membawahi suatu wilayah tertentu yang disebut Keuskupan, seperti Keuskupan di Bandung dipimpin oleh Mgr. Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo.

Gereja St. Gabriel yang terletak di Jalan Sumber Sari Bandung ini merupakan salah satu gereja katolik. Sama dengan gereja pada umumnya, gereja ini memiliki ruangan untuk

melakukan ibadah, namun desain gereja ini tidak mencerminkan gereja katolik. Salah satu perbedaannya adalah tidak adanya bangku berlutut. Gereja ini sebenarnya memiliki banyak jemaat, namun hanya sedikit yang datang untuk beribadah.

Penulis terinspirasi untuk membuat sebuah perancangan gereja yang bertemakan alami dan di dukung oleh konsep Taman Getsemani agar menarik perhatian jemaat tanpa merubah tata cara liturgi gereja. Selain itu, fasilitas dalam gereja yang akan ada di perancangan adalah ruang misa, ruang adorasi, ruang pengakuan dosa, ruang ganti dan perlengkapan. Sedangkan di ruang gedung serba guna akan di rancang ruang pertemuan, tempat tinggal Romo dan toko untuk menjual barang-barang keagamaan.

## 1.2 Ide Gagasan

Gagasan perancangan adalah Gereja St.Gabriel di Jl. Sumber Mekar 1-7, No. 14, Komplek Sumber Sari Indah, Bandung. Gereja ini memiliki Ordo SSCC yang memiliki kebiasaan berdoa 24 jam. Dari kebiasaan ini, perancangan desain dengan konsep Taman Getsemani cocok untuk diaplikasikan. Hal ini dikarenakan Tuhan Yesus dapat berdoa di malam hari dan dengan khusyuk mencari kedamaian (Matius 26: 36-46).

Gereja Katolik akan dirancang akan memberikan suasana yang khusyuk dan alami dengan banyak bukaan dan terdapat unsur-unsur alami di sekitar gereja. Sehingga membuat bangunan yang awalnya berfungsi untuk berlindung (tertutup) menjadi bangunan yang berfungsi untuk berenaung (terbuka).

## 1.3 Rumusan Masalah

Pada laporan pengantar tugas akhir ini masalah yang di angkat berdasarkan latar belakang masalah adalah:

1. Bagian apa sajakah dari Taman Getsemani yang diaplikasikan dalam perancangan?
2. Bagaimana membuat gereja yang menarik untuk di datangi dan menimbulkan kesan khusyuk ?

## 1.4 Tujuan perancangan

Dari permasalahan dan persoalan yang diidentifikasi berikut ini akan dijabarkan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan telah diuji dan dibahas disetiap penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Memasukan elemen desain yang mendukung kealamian dan menggunakan warna yang sesuai dengan Taman Getsemani.
- 2) Menggunakan elemen desain yang menarik dan membuat desain yang menarik juga tanpa terlalu berlebihan sehingga tidak mengurangi kekhusyukan.

### 1.5 Batasan Perancangan

Proyek yang akan dirancang adalah Gereja St.Gabriel di Jl. Sumber Mekar 1-7, No. 14, Komplek Sumber Sari Indah, Bandung. Ruangan gereja yang akan di rancang adalah ruang beribadah para jemaat, ruang pengakuan dosa, bagian altar. Sedangkan ruangan gedung serba guna yang akan dirancang adalah ruang pertemuan dan aula. Dengan konsep alami yang tidak mengubah liturgy, fungsi furniture, dan letak atau susunan altar.

### 1.6 Manfaat perancangan

Penulis laporan pengantar Tugas Akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

#### 1. Gereja St. Gabriel Bandung

Laporan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain Gereja St. Gabriel alami, ergonomis, fungsional dan menyampaikan nilai keagamaan.

#### 2. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat menjadi masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam bidang desain , khususnya desain interior Gereja Katolik.

#### 3. Pembaca

Laporan ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga bisa menjadi pedoman bagi diri sendiri dan orang lain.

#### 4. Penulis

Laporan ini dapat menjadikan pola pikir penulis semakin baik dalam proses perancangan desain serta menambah ilmu mengenai Gereja Katolik, dan juga memperbaiki pemahaman terhadap desain terutama perancangan desain dengan gaya moderen dalam proyek perancangan interior gereja Katolik.

## 1.7 Sistematika penulisan

### BAB 1 Pendahuluan

berisi tentang latar belakang permasalahan, ide perancangan, permasalahan dan tujuan merancang sebuah Gereja Katolik.

### BAB 2 Gereja Katolik

berisi tentang penjelasan konsep, tema dan literature tentang Gereja Katolik serta ergonomi

### BAB 3 Perancangan Gereja St. Gabriel

berisi tentang objek studi yang terdiri dari denah yang dianalisa, zoning dan blocking, kebutuhan ruang, flow activity user, dan implementasi konsep dan tema

### BAB 4 Perancangan Gereja Kalotik St. Gabriel

Berisi tentang perancangan gereja yang terdiri dari dasar pemikiran, pemilihan material yang diterapkan, perancangan ceiling dan ruangan gereja dan gedung serba guna (GSG).

### BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan apa yang telah dirancang dan berubah pada Gereja Katolik St. Gabriel dan juga saran dari penulis

